

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SERAPAN TENAGA KERJA
SUB SEKTOR PERHOTELAN DI PROVINSI LAMPUNG**
(Skripsi)

Disusun Oleh:

Elis Setyowati



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SERAPAN TENAGA KERJA SUB SEKTOR PERHOTELANDI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ELIS SETYOWATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian kamar terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Lampung dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Data yang digunakan adalah data *time series*. Model penelitian menggunakan regresi berganda dan diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% sedangkan tingkat hunian kamar, mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan tingkat kepercayaan 90% terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah pemerintah dapat terus melakukan perbaikan kualitas seperti sumber daya manusia (pekerja hotel) dan tujuan wisata, serta perbaikan akses menuju lokasi wisata ditambah dengan promosi, sehingga kebijakan-kebijakan tersebut mampu untuk menyerap tenaga kerja di Provinsi Lampung, khususnya dalam sektor perhotelan.

Kata Kunci: *Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Tenaga Kerja, dan Tingkat Hunian Kamar*

ABSTRACT

FACTORS THAT INFLUENCE LABOR ABSORPTION IN THE HOSPITALITY SUB SECTOR IN LAMPUNG PROVINCE

By

ELIS SETYOWATI

This study aims to analyze the effect of the number of tourists, the number of hotels, and the occupancy rate of the room on employment absorption in Lampung Province. This study uses secondary data obtained through the Indonesian Central Bureau of Statistics, Lampung Central Bureau of Statistics and the Lampung Province Tourism and Culture Office. The data used is time series data. The research model uses multiple regression and is estimated by Ordinary Least Square (OLS). The results show that the independent variables of the number of tourists and the number of hotels have a positive and significant effect on the trust level of 95% while the occupancy rate of the rooms has a positive and significant influence with a 90% confidence level in employment absorption in Lampung Province. Suggestions submitted based on the results of research are that the government can continue to improve quality such as human resources (hotel workers) and tourist destinations, as well as improving access to tourist sites coupled with promotions, so that these policies are able to absorb workers in Lampung Province, especially in the hospitality sector.

Keywords: Labor, Number of Hotels, Number of Tourists, and Occupancy Rates.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SERAPAN TENAGA KERJA
SUB SEKTOR PERHOTELAN DI PROVINSI LAMPUNG**
(Skripsi)

Disusun Oleh:

Elis Setyowati

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

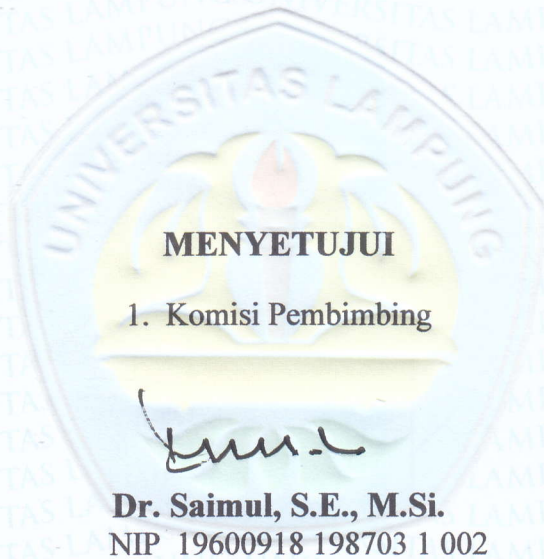
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SERAPAN TENAGA KERJA SUB SEKTOR
PERHOTELAN DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Elis Setyowati**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021029**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

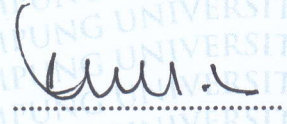
[Handwritten Signature]

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660021 199003 1 003

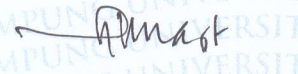
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

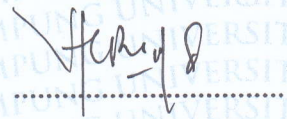
Ketua : **Dr. Saimul, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Maret 2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2019

Penulis,



Elis Setyowati

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung, pada tanggal 5 November 1995 dari pasangan Setyono dan Srihartik. Penulis merupakan anak tunggal (tidak memiliki saudara kandung).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di sekolah Negeri Doyong 2 Tangerang dan lulus pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 dari SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Kemudian penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi Kepala Biro Dana dan Usaha dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan dengan masa jabatan selama 1 tahun.

MOTTO

“Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal”

(Surat An-Nahl ayat : 96)

“Doktrin diri dengan sesuatu yang positif, karena secara tidak langsung kamu sedang mempercayai bahwa Allah selalu memiliki rencana yang lebih baik”

(Tidak Diketahui)

“Sesering apa aku merasakan sakit dan takut, sesering itu pula nantinya aku akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan”

(Elis Setyowati)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku sembahkan kepada ALLAH Subhanahuwata'ala telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih impianku. Dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untuk-Mu.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Sholaullahualaihiwassalam semoga kita semua mendapat syafaat di akhirat kelak. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Almarhum Bapak Setyono dan Almarhumah Ibu Srihartatik, yang telah dipanggil untuk menghadap sang pencipta disaat umurku masih 14 tahun dan 21 tahun. Semoga Allah menyampaikan kepada kalian betapa bahagianya penulis dapat menyelesaikan studi ini, yang tidak pernah luput dari kerja keras kalian agar anaknya dapat menjadi seorang sarjana. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbanan kalian. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan apapun tanpa kenal lelah, yang tak pernah ku ketahui doamu dalam gelap dan tangismu dalam diam.

Dan

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Serapan Tenaga Kerja Pada Sub Sektor Perhotelan di Provinsi Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak lain baik dari segi moral dan materi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Saimul, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, pelajaran, perhatian, motivasi dan nasihat yang sangat berharga bagi penulis.

5. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan bimbingan, pelajaran, perhatian, motivasi dan nasihat yang sangat berharga bagi penulis.
7. Bapak Dr. Ir. Yoke Muelgini, M.Sc. selaku pembimbing akademik yang memberikan nasehat dan bimbingan untuk perkembangan studi penulis.
8. Para Dosen dan Staf di Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah mengajar dengan penuh kedisiplinan namun penuh cinta.
9. Almarhumah Mamahku tercinta Srihartatik dan Almarhum Papahku tercinta Setyono, yang semasa hidupnya telah banyak mengajarkan tentang kerasnya hidup dan bertahan di masa-masa sulit. Tidak mudah untuk penulis menguraikan rasa bahagia atas apa yang telah orangtua berikan sampai beliau berpulang ke Rahmattullah. Terimakasih untuk segalanya, penulis akan hidup dengan sangat bahagia kedepannya.
10. Keluarga besar Almarhum Kakekku Jaman dan Nenekku Mijem (Keluarga dari Mamah), juga para sepupu yang umurnya tidak ada yg lebih tua dariku Egga, Ikhsan, Ajeng, Devi, Rahma, semoga kalian bisa kuliah kurang dari 4 tahun. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas perhatian serta bantuan secara fisik dan materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana, terimakasih atas kasih sayang yang tidak dapat penulis balas dalam bentuk apapun.
11. Keluarga keduaku, Ibu Endah Purwasih serta adik-adikku Retno Regita Sari dan Mukti Wibowo, terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan,

sehingga penulis tahu betul bahwa penulis tidak pernah sendirian. Dan terima kasih sudah menjadi tempat ternyaman untuk menyampaikan semua masalah, semoga kalian selalu dilindungi dan diberikan kesehatan oleh Allah.

12. Sahabat terbaik Fauziyyah, Shelya, Norma, Putrisia, Sarah Mega, Sofia dan Fadeli untuk doa, motivasi, materi, tempat berbagi suka duka dan tempat bertukar pikiran, tempat penyelesaian segala masalah serta dukungan yang tak pernah henti, dan waktunya selama ini. Terimakasih telah membantu untuk setiap perbaikan skripsi yang selalu menuntut untuk segera diselesaikan ini. Semoga kita tetap akan menjadi sahabat sampai di akhirat kelak.
13. Sahabat terbaik Bustanul Haimia dan Yusy Iralisa untuk doa, tempat berbagi canda tawa suka duka, motivasi, materi, teman bertukar pikiran, serta dukungan yang tak pernah henti, dan waktunya selama ini. Semoga yang sudah menikah (Mia) cepat diberi momongan, dan yang belum (Yusy) segera dipertemukan dengan jodohnya.
14. Teman-teman sebimbangan Tessa, Muthia, Revi, Resvi, Aminatur dan Wisnu. Terimakasih telah membantu dan menyemangati penulis dalam proses penulisan skripsi.
15. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2013 Putri, Rani, Septi, Dhea, Nova, Riana, Ayu, Syara, Maynisa, Sekar, Milda, Fibri, Yofi, Untung, Ade, Boy, Tio, Andan, Yahya, Hevix, Thomas, Kris, Shandi, Arif, Walfi, Ilham, Adi Sasongko dan semua teman-teman yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya kepada penulis dalam proses perkuliahan ini.
16. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 dan 2015 Cucu, Benny, Belia, Eno, Nissa, Delia, Aulia, Dewy, Sofi, Indah, Udin, Anong, Rully, Ona, Riska,

Tami dan lainnya yang penulis tidak sebutkan satu persatu, terimakasih kalian pernah menjadi keluarga, menjadi adik yang baik, yang memberi dukungan dan motivaasi. Semoga kalian sukses kedepannya.

17. Dan semua pihak terkait yang membantu jalannya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan secara fisik maupun materi. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah, allahuma amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mempunyai banyak kekurangan sehingga informasi tambahan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, Maret 2019

Penulis,

Elis Setyowati

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I.	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Perumusan Masalah.....	10
	C. Tujuan Penelitian.....	11
	D. Manfaat Penelitian.....	11
II.	TINJAUAN PUSTAKA	13
	A. Tenaga Kerja	13
	1. Pengertian Tenaga Kerja	13
	2. Penyerapan Tenaga Kerja.....	17
	B. Jumlah Wisatawan	20
	1. Wisatawan Asing.....	20
	2. Wisatawan Domestik.....	21
	C. Jumlah Hotel.....	22
	1. Pengertian Hotel	22
	2. Pengertian Jumlah Hotel.....	24
	D. Tingkat Hunian Kamar Hotel	25
	E. Elastisitas Permintaan	26
	F. Fungsi Permintaan Perusahaan Akan Tenaga Kerja	28
	G. Penelitian Terdahulu.....	30
	H. Kerangka Pemikiran	32
	I. Hipotesis	35
III.	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis dan Sumber Data	36
	B. Ruang Lingkup Penelitian	36
	C. Definisi Operasional Variabel	37
	D. Metode Analisis Data	38
	1. Analisis Regresi.....	38
	2. Pengujian Elastisitas	38
	2. Pengujian Asumsi Klasik	39
	3. Pengujian Hipotesis	41

IV.	HASIL PEMBAHASAN	44
	A. Hasil Pembahasan.....	44
	B. Elastisitas Perhotelan untuk Semua Variabel Independen	46
	C. Uji Asumsi Klasik	47
	D. Uji Hipotesis	50
	E. Pembahasan	51
V.	SIMPULAN DAN SARAN	60
	A. Simpulan.....	60
	B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Wisatawan di Provinsi Lampung Tahun 2004-2016	4
2. Jumlah Hotel di Provinsi Lampung Tahun 2004-2016.....	5
3. Tingkat Hunian Kamar Hotel di Provinsi Lampung Tahun 2004-2016	6
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2008-2015	8
5. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perhotelan Di Provinsi Lampung	10
6. Macam-Macam Elastisitas Permintaan	27
7. Penelitian Terdahulu	30
8. Nama, Simbol, Ukuran dan Sumber Data.....	37
9. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda	44
10. Hasil Uji Normalitas untuk Industri Perhotelan Di Provinsi Lampung	47
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Industri Perhotelan	48
12. Hasil Uji Autokorelasi untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	49
13. Hasil Uji Multikolonieritas untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	49
14. Hasil Uji t Statistik untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	50
15. Hasil Uji F Statistik untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata Provinsi Lampung	3
2. Kurva Elastisitas Permintaan	27
3. Fungsi Permintaan Tenaga Kerja	29
4. Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Variabel Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Kamar Hotel Tahun 2004-2016 Di Provinsi Lampung	L1
2. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda	L2
3. Hasil Uji Normalitas untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	L3
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	L4
5. Hasil Uji Autokorelasi untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	L5
6. Hasil Uji Multikolonieritas untuk Industri Perhotelan di Provinsi Lampung	L6
7. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Bidang Pariwisata Lampung 2011-2015.	L7
8. Daftar Nama Hotel Di Provinsi Lampung	L8

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dengan tujuan antara lain meningkatkan pembangunan ekonomi yang merata di setiap daerah. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang atau jasa ketika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan serapan tenaga kerja adalah pembangunan dalam sektor pariwisata (BPS, 2014).

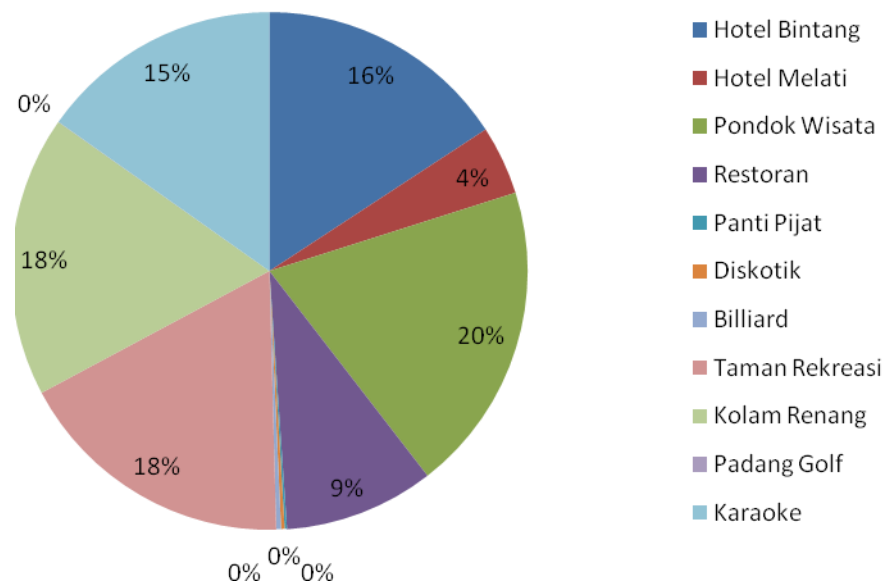
Sektor pariwisata adalah satu sumber penerimaan devisa dan sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Kegiatan pariwisata tersebut sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah tertentu yang memiliki potensi wisata. Kegiatan pariwisata juga berperan besar dalam memberikan sumbangan pendapatan suatu daerah atau masyarakat. Kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, adat istiadat dan kelangsungan pariwisata itu sendiri (BPS, 2014).

Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadi resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata tetap melaju baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata. Pariwisata juga merupakan sektor ekonomi mutlak di Indonesia. Pada tahun 2015, pariwisata menempati urutan keempat dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas, batubara, dan minyak sawit mentah. Menurut data tahun 2015, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 10 juta jiwa dan pariwisata menyumbangkan devisa untuk Negara sebesar US\$ 10,69 miliar. Oleh karena itu sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang.

Pengembangan pariwisata nasional sangat diperlukan, dengan program yang tepat dan terarah dalam rangka meningkatkan jumlah tamu. Peningkatan jumlah tamu dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan pemasaran dan perbaikan berbagai fasilitas dan pelayanan yang diperlukan tamu. Provinsi Lampung sebagai salah satu yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar di Indonesia (BPS, 2014).

Gambar 1. menjelaskan perkembangan penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata provinsi Lampung. Secara keseluruhan dari 11 jenis usaha pariwisata di provinsi Lampung dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 12.168 tenaga kerja pada tahun 2015. Jumlah ini meningkat sebesar 6,84% dari tahun 2014 yang menyerap tenaga kerja sebanyak 11.336 orang. Kenaikan tenaga kerja ini memberi kontribusi positif bagi kemajuan provinsi Lampung. (Dinas Pariwisata Prov. Lampung, 2015)

Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata 2015



Gambar 1. Perkembangan penyerapan tenaga kerja di bidang pariwisata provinsi Lampung

Dengan adanya Jumlah restoran atau rumah makan di provinsi Lampung pada tahun 2015 berjumlah 1191 rumah makan meningkat bila dibandingkan tahun 2011 yang hanya 656 rumah makan. Objek wisata juga mengalami penambahan, pada tahun 2011 jumlah objek wisata ada 296 buah, meningkat menjadi 353 objek wisata pada tahun 2015. Kolam renang pada tahun 2011 berjumlah 36 buah, selama kurun waktu 2011-2015 bertambah setiap tahun sehingga pada tahun 2015 terdapat 353 kolam renang diprovinsi Lampung. Secara keseluruhan jumlah bisnis pariwisata berjumlah 1.978 pada tahun 2015 yang telah meningkat bila dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 1.252 bisnis pariwisata. (Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, 2015)

Beralih kepada banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung yakni pada tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara sebesar 13.374 jiwa, diikuti jumlah wisatawan domestik sebesar 1.405.960 jiwa, tentunya hal ini

merupakan pencapaian luar biasa yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Lampung, dimana mulai tahun 2016 banyak sekali tempat wisata baru yang memungkinkan banyak wisatawan untuk berkunjung. Data jumlah wisatawan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Domestik dan Wisatawan Asing di Provinsi Lampung Tahun 2004-2016

Tahun	WisatawanAsing (Jiwa)	Wisatawan Domestik (Jiwa)	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
2004	3899	926769	930668
2005	3287	944939	948226
2006	4448	991529	995977
2007	5535	1030128	1035663
2008	3404	985567	988971
2009	3056	1047284	1050340
2010	2488	1044294	1046782
2011	9004	1177324	1186328
2012	15448	1097551	1112999
2013	46321	1283818	1330139
2014	36259	1291151	1327410
2015	6482	1270792	1277274
2016	13374	1405960	1419334

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016

Hal ini tak lepas dari makin mudahnya akses ke Lampung baik melalui darat maupun melalui Bandara yang saat ini sudah mengalami banyak renovasi. Menurut Gubernur Lampung M Ridho Ficardo, peningkatan kunjungan wisatawan domestik ke Lampung lebih banyak ditunjang acara konvensi seperti Hari Keluarga Nasional, Hari Kopi Internasional, dan sejumlah acara bertaraf nasional dan internasional yang mulai tren memilih Lampung sebagai tuan rumah. Atas prestasi itu, ia mengapresiasi kepada seluruh pihak yang mendorong perbaikan pariwisata dari sisi akses, amenitas, dan atraksi. Hal tersebut sebagai wujud prestasi seluruh pelaku pariwisata mulai pengelola hotel, restoran,

pengelola tempat wisata, dan transportasi. Atas tren kenaikan ini, Pemprov Lampung akan mempertahakannya dengan terus memperbaiki akses menuju destinasi wisata utama, tentunya tren kenaikan jumlah wisatawan asing ini juga karena telah diberlakukannya bebas visa untuk sejumlah Negara.

Sejak tahun 2014, pertumbuhan hotel di Lampung terus naik dari posisi 196 menjadi 238 pada tahun 2015, dan naik kembali pada tahun 2016 sebesar 245 unit. Daftar hotel disajikan pada Tabel 2 berikut. Laju peningkatan pertumbuhan jumlah hotel dan akomodasi di Provinsi Lampung berjalan searah dengan peningkatan jumlah penyerapan pekerja.

Tabel 2. Jumlah Hotel di Provinsi Lampung Tahun 2004-2016

Tahun	Jumlah Hotel (unit)
2004	144
2005	154
2006	157
2007	163
2008	189
2009	171
2010	163
2011	169
2012	170
2013	178
2014	196
2015	238
2016	245

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016

Banyak hotel di Lampung yang memiliki fasilitas konvensi sehingga bisa jadi tuan rumah berbagai kegiatan nasional. Ini ditopang destinasi wisata yang tak jauh dari Bandar Lampung seperti Pulau Pahawang dan pulau-pulau di sekitar Teluk

Lampung, sehingga bisa dikemas *one day tour*. Hotel merupakan bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/beristirahat, memperoleh pelayanan dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola, dan dimiliki oleh pihak yang sama. Berdasarkan teori tersebut tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat hunian hotel sehingga dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata (Dewi, 2013).

Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar hotel terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Dari Tabel 3 di bawah dapat dilihat bahwa tingkat hunian kamar hotel dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Tabel 3. Tingkat Hunian Kamar Hotel di Provinsi Lampung Tahun 2004-2016

Tahun	Tingkat Hunian Kamar Hotel (%)
2004	42.175
2005	42.750
2006	44.735
2007	46.720
2008	45.665
2009	47.780
2010	46.215
2011	50.925
2012	51.750
2013	46.970
2014	47.260
2015	42.255
2016	45.540

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016

Ketika tingkat hunian meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata, sebaliknya ketika tingkat hunian menurun, maka akan diikuti dengan menurunnya jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata (Dewi, 2013). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja (Todaro, 2000).

Adanya fasilitas dan pelayanan yang memuaskan di sebuah hotel (khususnya di hotel berbintang) menjadi alasan mengapa wisatawan datang ke Indonesia yang mana hal ini akan mengakibatkan meningkatnya tingkat hunian kamar. Termasuk adanya pelayanan yang diberikan oleh tenaga operasional terlatih, sehingga kenyamanan bias dirasakan oleh wisatawan yang datang, yang pada akhirnya dapat menambah kesempatan kerja (Soekadijo, 1997).

Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi pada Tahun 2014 sebesar 662.798 jiwa. Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Kota Bandar Lampung meningkat banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya menurut lapangan usaha perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi sebesar 121.635 jiwa. Sedangkan penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Mesuji menurun banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya menurut lapangan usaha perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi sebesar 7.268 jiwa.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor industri. Pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan (Simanjuntak, 1985).

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2008-2015

Wilayah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	78.57	78.14	81.31	74.99	84.2	78.38	74.71	74.06
Tanggamus	68.71	68.35	68.55	66.81	71.18	66.2	71.34	68.46
Lampung Selatan	66.17	68.88	66.81	63.41	62.37	62.82	64.73	60.12
Lampung Timur	66.38	68.16	67.69	66.31	67.12	64.34	65.64	67.4
Lampung Tengah	68.82	67.63	71.48	68.37	70.7	68.81	71.31	70.08
Lampung Utara	67.28	64.63	67.65	65.78	63.76	62.26	70.42	65.29
Way Kanan	71.03	67.97	66.97	68.54	67.51	69.5	71.27	68.45
Tulang Bawang	69.18	69.5	69.01	65.11	66.29	62.68	67.43	63.13
Pesawaran	-	63.6	63.97	58.17	61.41	62.88	65.44	61.16
Pringsewu	-	-	63.36	63.39	61.32	62.34	61.66	64.1
Mesuji	-	-	68.1	52.99	64	59.55	65.65	62.91
Tulang Bawang Barat	-	-	67.92	67.5	67.71	66.98	65.53	67.95
Pesisir Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Bandar Lampung	65.41	65.1	62.84	61.13	58.23	58.7	59.58	61.77
Metro	61.92	58.41	62.09	62.85	64.65	61.64	60.32	60.36
Provinsi Lampung	68	67.77	67.95	65.27	66.3	64.84	66.99	65.6

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2015

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Lampung yang tertinggi pada Tahun 2014 sebesar 66,99% dan yang terendah pada Tahun 2013 sebesar 64,84%.

Pertumbuhan kesempatan kerja dari tahun ke tahun sangat berarti dalam memecahkan masalah kesempatan kerja dari jumlah akumulasi angkatan kerja yang terjadi setiap tahun. Dalam kondisi seperti itu kebutuhan tamu akan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bahkan peningkatan pendapatan dan devisa daerah. Dalam hal penciptaan lapangan kerja yang berhubungan langsung dengan perhotelan, dapat dilihat pada semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja pada sektor-sektor industri jasa pada khususnya. Jumlah tenaga kerja pada hotel-hotel, merupakan gambaran bahwa di hotel Provinsi Lampung telah membuka lahan tempat bekerja bagi masyarakat (BPS, 2014). Jumlah penyerapan tenaga kerja pada hotel di Provinsi Lampung tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan banyaknya pembangunan hotel-hotel baru yang ada di Provinsi Lampung. Tabel 5 berikut menjelaskan bahwa pada tahun 2016 jumlah pekerja sudah mencapai 3.830 jiwa.

Tabel 5. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perhotelan di Provinsi Lampung

Tahun	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
2004	1840
2005	1918
2006	1964
2007	2000
2008	2402
2009	2570
2010	2638
2011	2823
2012	3006
2013	3006
2014	3406
2015	3645
2016	3830

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Lampung 2016

Peningkatan kunjungan jumlah tamu dapat memberikan sumbangan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan, karena kemajuan perhotelan dapat diikuti perkembangannya melalui indikator jumlah wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian kamar. Industri perhotelan di era kini dianggap cukup mampu untuk menyerap tenaga kerja, sehingga dari permasalahan tersebut maka penelitian menitik beratkan kepada penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan. Dengan ini peneliti mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Serapan Tenaga Kerja Sub Sektor Perhotelan Di Provinsi Lampung”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Hunian Kamar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Hunian Kamar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sebagai syarat kelulusan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila;
2. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penentu kebijakan dalam merencanakan dan mengarahkan kepariwisataan (industri perhotelan) di masa yang akan datang; dan

3. Sebagai bahan informasi bagi Penulis dan para pembaca pada umumnya mengenai masalah pariwisata (industri perhotelan) dalam penyerapan tenaga kerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja >35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu.

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja,

Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

- a. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum,
- b. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional,
- c. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya,
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Dalam pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan. Strategi dan implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan.

Tenaga kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Sumarsono (2003) menyatakan tenaga

kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja yang dikemukakan oleh Djoyhadikusumo (2002), bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah.

Simanjuntak (2005), Tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari definisi di atas, mengandung pengertian bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja singkat disebut sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*).

Suroso (2004), mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang

mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.

Selanjutnya menurut Suparmoko (2002), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Oleh karena itu, unsur tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan unsur lainnya.

Sitanggang dan Nachrowi (2004) memberikan ciri-ciri tenaga kerja yang antara lain:

- a. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut telah bekerja, maka mereka akan menerima imbalan berupa upah atau gaji.
- b. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan. Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari dua golongan, yaitu:
 - a. Golongan yang bekerja, yaitu mereka yang melakukan pekerjaandengan maksud memperoleh upah, atau memperoleh pendapatan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

b. Golongan yang menganggur, yaitu mereka yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan menurut waktu tertentu atau mereka yang sudah pernah bekerja atau di bebas tugaskan tetapi sudah menganggur dan mencari pekerjaan.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun ke atas yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor

kapitalis dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut Sudarsono (1998), Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dengan produktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Menurut Djoyohadikusumo (2002), pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja:

- a. Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi; dan
- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.

Tenaga kerja yang memproduksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa upah/gaji, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang memproduksi berarti akan semakin banyak warga masyarakat yang memperoleh penghasilan. Tetapi kenyataannya sering berbeda, dan inilah beban pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mengatasi tenaga kerja yang kompleks ini. Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan

jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapatan nasionalnya. Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa, memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi. Adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja (Hasibuan, 2008).

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/ perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/ usaha/ perusahaan kantor/ tempat seseorang bekerja (BPS, 2016). Lapangan pekerjaan ini dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya. Sektor pertanian:

- a. Sub sektor pertanian tanaman pangan
- b. Sub sektor perkebunan
- c. Sub sektor perikanan
- d. Sub sektor peternakan
- e. Sub sektor pertanian lainnya
- f. Sektor industri pengolahan
- g. Sektor perdagangan
- h. Sektor jasa
- i. Sektor angkutan
- j. Sektor lainnya

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisioleh

pencari kerja (Todaro, 2003). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal, yaitu :

1. Terdapat perbedaan laju peningkatan produktifitas kerja masing-masing sektor.
2. Secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Analisis ekonomi Harrod dan Domar mengatakan bahwa, apabila penduduk bertambah maka pendapatan per kapita akan berkurang, kecuali bila pendapatan rill bertambah. Selanjutnya bila angkatan kerja bertambah, maka output juga harus bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh dan bila ada investasi maka pendapatan rill juga harus bertambah untuk mencegah adanya kapasitas menganggur (Suparmoko, 2002).

B. Jumlah wisatawan

1. Wisatawan Asing

Definisi wisatawan asing sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan

ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara, yaitu

1. Wisatawan (*tourist*)

Adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:

- a. Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
- b. Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

2. Pelancong (*Excursionist*)

adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari dua puluh empat jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

2. Wisatawan Domestik

Definisi Wisatawan Domestik adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah teritorial Indonesia secara suka rela kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja (memperoleh upah atau gaji), serta sifat perjalanannya bukan rutin dengan kriteria:

1. Mereka yang melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, dan/ atau

2. Menginap di akomodasi komersial, dan/ atau
3. Jarak perjalanan (pp) lebih dari 100 kilometer.

C. Jumlah Hotel

1. Pengertian Perhotelan

Marpaung (2002), mendefinisikan hotel sebagai suatu kegiatan usaha yang dikelola dengan menyediakan jasa pelayanan, makanan dan minuman, serta kamar untuk tidur atau istirahat bagi pelaku perjalanan (wisatawan) dengan membayar secara pantas sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan tanpa ada perjanjian khusus yang rumit. Sedangkan Sulastiyono (2007), hotel merupakan usaha jasa yang padat modal dan padat karya, dalam arti memerlukan modal yang besardengan jumlah tenaga kerja yang besar pula. Hotel merupakan suatu bentuk alat untuk mencari dan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanam. Dan hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam Keputusan Pemerintah.

Hotel berbintang adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang telah ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Disparda).

Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut. Persyaratan tersebut antara lain mencakup:

- a. Persyaratan fisik seperti lokasi hotel, kondisi bangunan
- b. Bentuk pelayanan yang diberikan (*service*)
- c. Kualifikasi tenaga kerja seperti pendidikan dan kesejahteraan karyawan
- d. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia, seperti lapangan tenis, kolam renang dan diskotik
- e. Jumlah kamar yang tersedia

Hotel melati (Non Bintang) adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang tetapi telah memenuhi kriteria sebagai hotel melati yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Daerah. Hotel melati dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

Hotel Melati 3, Hotel Melati 2 dan Hotel Melati 1.

Hotel adalah sebuah bisnis atau usaha yang dijalankan dengan menyediakan tempat menginap bagi para konsumennya. Seiring dengan waktu, bisnis ini berkembang menjadi semakin kompleks dan tersebar diseluruh penjuru dunia. Semakin meningkatnya mobilitas penduduk dunia turut mendukung bisnis yang menggiurkan ini. Jika dulu hotel didirikan oleh penduduk setempat, kini tidak sedikit jaringan hotel yang melebarkan sayapnya keberbagai wilayah, bahkan hingga melintasi batas negara. Sampai saat ini, diperkirakan terdapat jutaan hotel yang tersebar disemua kota di dunia. Tidak hanya dari segi jumlah, kualitas

layanan yang ditawarkan oleh sebuah hotel pun semakin meningkat dan beragam. Hotel tidak hanya menjadi tempat tinggal sementara bagi orang-orang yang memiliki keperluan diluar kota tempat tinggalnya, tetapi juga menjadi bagian dari industri pariwisata. Tak jarang, wisatawan bepergian atau berwisata hanya untuk menikmati layanan hotel. Namun, terlepas dari begitu kompleksnya variasi dan dinamika industri perhotelan saat ini, pastilah terdapat satu layanan dasar yang menjadi esensi utama dari hotel itu sendiri: kamar dengan tempat tidur untuk menginap. Layanan primer yang sejatinya mendefinisikan tingkat kualitas dari sebuah hotel, sekaligus pendapatan utama dari hotel tersebut.

Fungsi hotel untuk mencari dan mendapatkan keuntungan juga tidak lepas dari peranan untuk menyelamatkan atau mengamankan modal pengusaha itu sendiri. Dan fungsi hotel bagi pengusaha atau pemilik hotel adalah untuk membantu menciptakan lapangan kerjadan penyaluran tenaga kerja, sehingga secara tidak langsung membantu pemerintah untuk menyejahterakan rakyatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hotel adalah usaha jasa yang padat modal dan padat karya yang menyediakan fasilitas pelayanan penginapan, ditambah tersedianya makan dan minum, serta jasa-jasa lainnya yang dikelola secara komersil dan diperuntukkan bagi semua orang atau masyarakat umum.

2. Pengertian jumlah Hotel

Jumlah Hotel yaitu berapa banyak tempat penginapan baik itu dalam klasifikasi Berbintang dan Non bintang yang ada dalam suatu wilayah, dimana tempat tersebut dijadikan tempat untuk beristirahat baik wisatawan atau pihak-pihak yang berkeperluan di dalamnya.

Hotel merupakan salah satu hal yang sangat penting pada saat berkunjung ke suatu objek wisata di suatu daerah. Peningkatan jumlah wisatawan ke Provinsi Lampung akan meningkatkan minat pengusaha untuk membangun hotel dan penginapan di Lampung. Pada tahun 2011 jumlah hotel di Provinsi Lampung 175 meningkat menjadi 262 pada tahun 2014. Diperkirakan jumlah penginapan di Provinsi Lampung, baik hotel berbintang ataupun hotel non-bintang dan pondok wisata akan meningkat seiring tingginya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke provinsi Lampung.

D. Tingkat Hunian Kamar Hotel

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel- hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel- hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar hotel terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar hotel yang

mampu untuk dijual (Vicky,2009). Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap (Badrudin, 2001).

E. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang. Sedangkan besar kecilnya perubahan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang disingkat E, yang dinyatakan dengan rumus berikut ini.

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \text{ atau } E_d = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

ΔQ : perubahan jumlah permintaan

ΔP : perubahan harga barang

P : harga mula-mula

Q : jumlah permintaan mula-mula

Ed : elastisitas permintaan

Tabel 6. Macam-Macam Elastisitas Permintaan

No.	Jenis Elastisitas	Rumus	Logika	Contoh Barang
1	Permintaan Elastis	$E > 1$	$\% \Delta Q_d > \% \Delta P_d$	Keb. Lux atau Mewah
2	Permintaan Inelastis	$E < 1$	$\% \Delta Q_d < \% \Delta P_d$	Keb. Primer atau Pokok
3	Uniter/Normal	$E = 1$	$\% \Delta Q_d = \% \Delta P_d$	Keb. Sekunder
4	Sempurna	$E = \infty$	$\% \Delta Q_d, \% \Delta P_d$	Keb. Dunia (Gandum, Minyak)
5	Sempurna	$E = 0$	$\% \Delta Q_d = 0 \% \Delta P_d$	Keb. Tanah, Air Minum

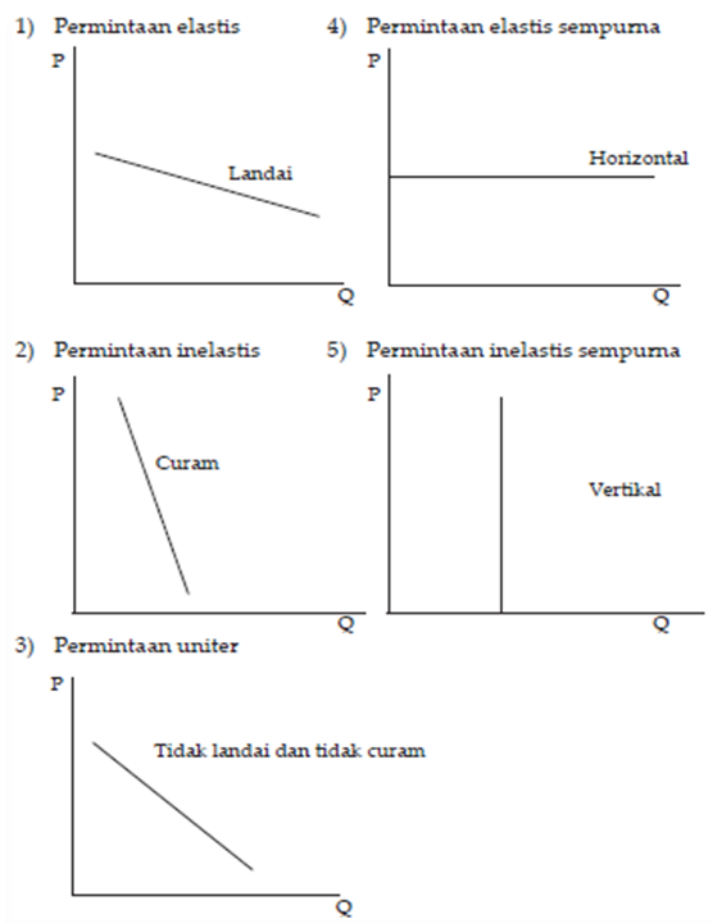
Sumber: *Ekonomi Mikro, Budiono 1982.*

Keterangan:

$\% \Delta Q_d$ = Persentase perubahan jumlah barang yang diminta

$\% \Delta P_d$ = Persentase perubahan harga barang

Kurva Elastisitas Permintaan



Gambar 2. Kurva Elastisitas Permintaan

F. Fungsi Permintaan Perusahaan Akan Tenaga Kerja

Perusahaan dalam melakukan proses produksi disebabkan oleh satu alasan, yaitu karena adanya permintaan akan output yang dihasilkannya. Jadi permintaan akan input akan timbul karena adanya permintaan akan output. Inilah sebabnya mengapa permintaan input tersebut oleh ahli ekonomi Alfred Marshall sebagai *derived demand* atau permintaan turunan. Permintaan akan output sendiri dianggap sebagai "permintaan asli" karena timbul langsung dari adanya kebutuhan manusia (Boediono, 1982, 89). Dari teori perilaku produsen diketahui bahwa posisi keuntungan maksimum (posisi keseimbangan) produsen tercapai apabila memenuhi syarat:

$$MR = MC \dots\dots\dots (2.1)$$

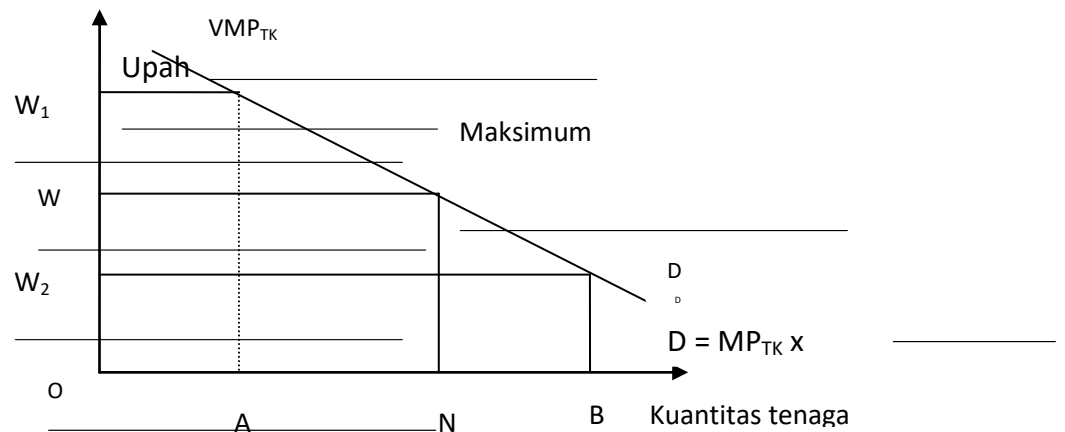
Dalam hal ini MR merupakan nilai rupiah produksi marginal yang diperoleh dari mengalikan harga produk yang berlaku dengan produksi marginal. Sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$VMP = P.MP_{TK} \dots\dots\dots (2.2)$$

Jumlah nilai VMP menggambarkan tambahan pendapatan yang diterima oleh pengusaha bila menambah penggunaan tenaga kerja satu unit lagi. Bila perusahaan menggunakan garis *wage rate* sebagai dasar maka tambahan biaya yang harus dibayar perusahaan adalah sama dengan tingkat upah (W) berfungsi sebagai MC adalah W , sehingga posisi optimal adalah :

$$VMP = w \dots\dots\dots (2.3)$$

Jadi dalam rangka menambah keuntungan, pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari pada W, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Fungsi Permintaan Tenaga Kerja

Keterangan:

Dari gambar diatas, garis DD menggambarkan nilai hasil marginal karyawan (VMP_{TK}) untuk setiap kuantitas tenaga kerja. Bila misalnya jumlah karyawan yang dipekerjakan sebanyak $OA = 100$ orang, maka nilai hasil kerja orang yang ke-100 dinamakan VMP_{TK} nya dan besarnya sama dengan $MP_{TK} \cdot P = W_1$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan tenaga kerja hingga ON . Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai $MP_{TK} \cdot P$ sama dengan upah yang dibayarkan pada karyawan. Dengan kata lain pengusaha mencapai laba maksimum bila $MP_{TK} \cdot P = W$. Kondisi laba maksimal dapat diperoleh dengan melalui empat persamaan berikut :

1. $MPR = (MPL) \cdot (MR)$

2. $MPR = (MPL) \cdot P$

3. $P \cdot (MPL) = W$

4. $MPL = \frac{W}{P}$

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 7. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Jenis Data, Variabel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Maysito (2016) Judul : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perhotelan Di Provinsi Lampung	Jenis data: sekunder Operasional Variabel: Variabel terikat: Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Variabel bebas: Jumlah Hotel (X1), Jumlah Kamar Hotel (X2), dan upah minimum (X3) Alat analisis data: Model analisis <i>linear</i> Berganda	Hasil menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah hotel (X1), jumlah kamar (X2), dan upah minimum (X3), mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Lampung.
2	Wahyu Indra Mardianto (2009) Judul: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima di Surabaya	Jenis data: sekunder Operasional Variabel: Variabel terikat: Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Variabel bebas: Jumlah Hotel (X1), Jumlah Kamar Hotel (X2), Tingkat Hunian Kamar (X3) Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X4), Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Hotel (X5) Alat analisis data: Model analisis <i>linear</i> Berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: Jumlah Hotel (X1), Tingkat Hunian Kamar (X3), tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan Jumlah Kamar Hotel (X2), Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X4), Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Hotel (X5)

Tabel 7. (Lanjutan)

No	Penulis, Tahun, Judul	Jenis Data, Variabel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
			berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
3	Paskalia (2011) Judul: Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) di Sulawesi Selatan Periode 1990-2009	Jenis data: sekunder Operasional variabel: Variabel terikat: Penyerapan tenaga kerja (Y) Variabel bebas: jumlah wisatawan domestik (X1), jumlah wisatawan asing (X2), jumlah kamar (X3), pendapatan hotel (X4) Alat analisis data: analisis regresi <i>linear</i> berganda	Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan bahwa: jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing, jumlah kamar dan pendapatan hotel secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan diterima
4	Hutari Putri Widuri (2015) Judul: Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Usaha, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Menengah di Sidoarjo	Jenis data: sekunder Operasional variabel: Variabel terikat: Penyerapan tenaga kerja (Y) Variabel bebas: upah minimum (X1), jumlah usaha, (X2), dan nilai investasi (X3) Alat analisis data: analisis dengan menggunakan regresi <i>linear</i> berganda	Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa: upah minimum, jumlah usaha, dan nilai investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sidoarjo
5	Fathul Huda Nur Susilo (2015)	Jenis data: sekunder	Hasil penelitian

Tabel 7. (Lanjutan)

No	Penulis, Tahun, Judul	Jenis Data, Variabel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Judul: Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Operasional variabel: Variabel terikat: Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Variabel bebas: jumlah hotel dan restoran (X1), jumlah obyek wisata (X2), jumlah wisatawan (X3), dan tingkat pendapatan (X4) Alat analisis data: menggunakan regresi <i>linear</i> berganda	ini menunjukkan bahwa: jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan sedangkan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan.

H. Kerangka Pemikiran

Masalah ketenagakerjaan dapat membuat ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Berdasarkan teori Mankiw (2006) pengertian tenaga kerja dapat dilihat secara mikro dan makro. Pengertian tenaga kerja secara mikro adalah orang yang tidak saja mampu melakukan kerja, tetapi juga secara nyata menyumbangkan potensi kerja yang dimilikinya kepada lingkungan kerjanya dengan menerima imbalan upah berupa barang atau uang, sedangkan pengertian tenaga kerja secara makro adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

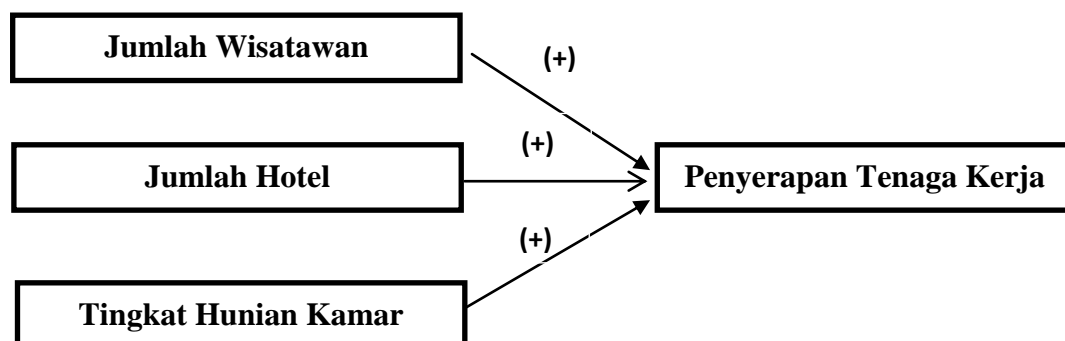
Perkembangan industri perhotelan berpengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja khususnya industri perhotelan bersifat padat karya. Tenaga kerja yang dibutuhkan harus memiliki keterampilan teknis dan manajerial. Kesempatan kerja yang berhubungan langsung pada industri perhotelan yaitu jumlah tenaga kerja yang terdapat pada hotel. Industri perhotelan dapat mendorong pertumbuhan sektor lain, sehingga perluasan kesempatan kerja akan bertambah dan akan terbuka lapangan kerja baru di sektor tersebut. Misalnya, peningkatan di bidang perhotelan yang secara langsung diiringi dengan permintaan akan segala fasilitas perhotelan yaitu permintaan akan barang-barang kerajinan meubel, hasil-hasil pertanian, perternakan dan lain- lain, dimana industri tersebut dapat menciptakan kesempatan kerja. Provinsi Lampung pertumbuhan kesempatan kerja dari tahun ke tahun sangat berarti dalam memecahkan masalah kesempatan kerja dari jumlah angkatan kerja yang terjadi setiap tahun.

Pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel baru atau pengadaan kamar pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan tamu. Tingkat hunian kamar mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung pada hotel secara signifikan. Semakin tinggi tingkat

hunian kamar akan mendorong jumlah produksi atau pendapatan yang diperoleh hotel. Tingkat hunian kamar mencerminkan produksi hotel. Semakin tinggi tingkat hunian kamar maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh pihak hotel. Akibat tingginya tingkat hunian kamar setiap hotel akan lebih berhati-hati atau selektif dalam menyalurkan penambahan tenaga kerja. Terjadinya penurunan dari tingkat hunian kamar ini pun sangat berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sebab jika tingkat hunian kamar mengalami penurunan ini berarti pendapatan yang diperoleh hotel akan berkurang, untuk menutupi dari kerugian yang akan didapat oleh pihak hotel maka pihak hotel melakukan pengurangan karyawan.

Demikian pula dengan jumlah wisatawan yang tiap tahunnya selalu meningkat baik itu dari jumlah wisatawan asing maupun wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi Lampung dan menggunakan fasilitas hotel sebagai media untuk melepaskan lelah, maka dengan jumlah wisatawan yang terus naik tersebut mampu menambah jumlah pekerja pada sektor perhotelan, baik itu pada hotel bintang maupun non bintang (Melati).



Gambar 4. Kerangka pemikiran

Berdasarkan Gambar 4 maka yang menjadi variabel bebas adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta tingkat hunian kamar. Dan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Provinsi Lampung.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri perhotelan di Provinsi Lampung.
2. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri perhotelan di Provinsi Lampung.
3. Diduga tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri perhotelan di Provinsi Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Setelah menentukan obyek penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui kepustakaan (*Library Research*) serta laporan dokumentasi. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penulisan ini yaitu diperoleh pada website maupun literatur Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung, dan laporan lainnya sehubungan dengan perkembangan perhotelan dan kesempatan kerja di hotel yang berupa faktor penunjang perhotelan, perkembangan kunjungan wisata, perkembangan tenaga kerja dan kontribusi perhotelan dalam penciptaan kesempatan kerja.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data runtut waktu (*time series*) dengan menggunakan metode analisis berganda. Variabel yang digunakan yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta tingkat hunian kamar dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependennya. Dalam penelitian ini data yang digunakan dari Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2016 pada Hotel di Provinsi Lampung. Penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja sengaja dilakukan karena

perhotelan tersebut berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Tenaga kerja di perhotelan dalam konteks ini adalah penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor perhotelan di provinsi lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS maupun Dinas Pariwisata periode tahun 2004-2016 ini mengacu pada banyaknya pekerja pada hotel bintang maupun melati.

2. Jumlah wisatawan yaitu wisatawan yang datang dari luar negeri (mancanegara) maupun dalam negeri (domestik) untuk berkunjung ke Provinsi Lampung, yang menggunakan fasilitas hotel di dalamnya, sehingga apabila terjadi peningkatan dalam kunjungannya akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan. Data yang digunakan dari BPS Indonesia tahun 2004-2016.

3. Jumlah hotel menurut data dari BPS Indonesia tahun 2004-2016 yaitu unit bangunan dengan fasilitas yang disediakan dalam pelayanan penginapan, yang mana perkembangan jumlah hotel di Provinsi Lampung baik bintang maupun non bintang tersebut melakukan penyerapan tenaga kerja di dalamnya..

4. Tingkat hunian kamar hotel adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Data bersumber dari BPS Indonesia tahun 2004-2016.

Tabel 8. Nama, Simbol, Ukuran dan Sumber Data

No.	Nama Variabel	Simbol	Ukuran	Sumber Data
1	Tng Kerja di Perhotelan	TK	Jiwa	Dns Keb& Pariwisata Prov. Lam
2	Jumlah Wisatawan	JW	Jiwa	BPS Indonesia
3	Jumlah Hotel	JH	Unit	BPS Indonesia
4	Tingkat Hunian Kamar	THK	Persen	BPS Indonesia

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi

Untuk menemukan pemecahan masalah yang ditemukan dan membuktikan hipotesis, maka metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TK_t = \beta + \beta_1 JW_t + \beta_2 H_t + \beta_3 THK_t + e_t$$

Keterangan:

TK	= jumlah penyerapan tenaga kerja pada hotel
JW	= jumlah wisatawan
JH	= jumlah hotel
THK	= tingkat hunian kamar hotel
B	= bilangan konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi pada hotel
E_t	= simpangan baku

2. Pengujian Elastisitas

1. Nilai Elastisitas Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

$$E_{TKJW} = \frac{\partial TK}{\partial JW} \times \frac{\text{rata-rata JW}}{\text{rata-rata TK}}$$

E_{TKJW} = Elastisitas jumlah wisatawan terhadap tenaga kerja

$\frac{\partial TK}{\partial JW}$ = Koefisien regresi jumlah wisatawan

2. Nilai Elastisitas Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

$$E_{TKJh} = \frac{\partial TK}{\partial JH} \times \frac{\text{rata-rata JH}}{\text{rata-rata TK}}$$

E_{TKJh} = Elastisitas jumlah hotel terhadap tenaga kerja

$\frac{\partial TK}{\partial JH}$ = Koefisien regresi jumlah hotel

3. Nilai Elastisitas Tingkat Hunian Kamar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

$$E_{TKTHK} = \frac{\partial TK}{\partial THK} X \frac{\text{rata-rata THK}}{\text{rata-rata TK}}$$

E_{TKTHK} = Elastisitas tingkat hunian kamar terhadap tenaga kerja

$\frac{\partial TK}{\partial THK}$ = Koefisien regresi tingkat hunian kamar

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right)$$

Di mana $JB = n$ = ukuran sampel, S = koefisien *skewness*, dan K = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan df 2 secara asimtotik (misal: dalam sampel berukuran besar). Jika nilai p yang dihitung dalam aplikasi JB cukup rendah yang akan terjadi apabila nilai statistiknya bukan 0, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal dapat ditolak. Jika nilai p cukup tinggi nilai statistiknya mendekati nol asumsi normalitas tidak akan ditolak (Gujarati, 2010).

H_0 : JB statistik $> X^2$ tabel, $p\text{-value} > 5\%$, residual terdistribusi dengan normal

H_a : JB statistik $< X^2$ tabel, $p\text{-value} < 5\%$, residual tidak terdistribusi dengan normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *Harvey* dengan membandingkan nilai *Obs*R Square* (X^2 hitung) dengan nilai *Chi-square* (X^2 tabel). Jika nilai *Chi-square* yang didapatkan melebihi nilai *Chi-square* kritis pada tingkat signifikansi yang dipilih, kesimpulannya adalah terdapat heterokedastisitas. Jika nilainya tidak melebihi nilai *Chi-square* kritis, tidak terdapat heterokedastisitas (Gujarati, 2010).

$H_0: X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, model mengalami masalah heteroskedastisitas

$H_a: X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, model terbebas dari masalah heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saing berhubungan. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai *Obs*R Square* dengan nilai *Chi-square* (Gujarati, 2010).

$H_0: X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, model mengalami masalah autokorelasi

$H_a: X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, model terbebas dari masalah autokorelasi

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti keberadaan dari hubungan linear yang “sempurna”, atau tepat, di antara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model

regresi. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Semakin besar nilai VIF, variabel X_i akan semakin “bermasalah” atau semakin kolinear. Sebagai suatu aturan baku, jika nilai VIF suatu variabel melebihi 10, yang akan terjadi di mana jika nilai R^2 melebihi 0,90 variabel tersebut dikatakan sangat kolinear. Kecepatan dari meningkatnya varians atau kovarians dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang didefinisikan sebagai:

$$VIF = \frac{1}{(1-r_2^2)}$$

Seiring dengan r_2^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varian dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga (Gujarati, 2010).

H_0 : VIF > 10, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

H_a : VIF < 10, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji – t

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

H_a : $\beta_1 > 0$, jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_0: \beta_2 \leq 0$, jumlah hotel tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a: \beta_2 > 0$, jumlah hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_0: \beta_3 \leq 0$, tingkat hunian kamar tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a: \beta_3 > 0$, tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat,
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

b. Uji – F

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a: \beta_i$ paling tidak salah satu $\neq 0$, variabel bebas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

Dimana :

$i = 1, 2, 3$

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada tingkat kepercayaan 95%, variabel jumlah wisatawan dan variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel tingkat hunian kamar terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung berpengaruh positif dengan tingkat kepercayaan 90%.
2. Hasil estimasi elastisitas dari variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian kamar terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa elastisitas permintaan dari ketiga variabel tersebut bersifat inelastis, dimana jika terjadi peningkatan variabel jumlah wisata sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,794 persen. Peningkatan variabel jumlah hotel sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,779 persen. Kemudian peningkatan tingkat hunian kamar sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0007 persen pada industri perhotelan di Provinsi Lampung.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata, perlu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada daerah tujuan wisata. Dengan adanya peningkatan kualitas SDM akan mempermudah wisatawan yang sedang berkunjung, terutama wisatawan asing.
2. Akses untuk menuju tempat wisata juga perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satunya pembangunan infrastruktur jalan menuju daerah wisata.
3. Perlu dilakukan promosi tempat-tempat wisata agar jumlah wisatawan meningkat. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka akan mendorong peningkatan pesanan kamar pada hotel atau penginapan yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, Ida. 2005. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*. Disertasi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Indonesia
- Biro Pusat Statistik: *Lampung dalam Angka (2014)*. Lampung.
- Biro Pusat Statistik: *Lampung dalam Angka (2016)*. Lampung
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Damodar, Gujarati. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Kusumowindo, Sumitro Djojohadi: *Indonesia Dalam Perkembangannya, Kini dan Masa Datang*, Jakarta: LP3SES, 1981.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics*. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi ketiga. Alih bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardianto, Wahyu Indra. 2009. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Hotel Berbintang Lima di Surabaya*. (Skripsi). Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Maysito. 2016. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perhotelan Di Provinsi Lampung*. (Skripsi). Lampung: Universitas Lampung.
- Nurimansyah, Hasibuan. 1993. *Ekonomi Industri*. FE Universitas Sriwijaya
- Paskalia. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri (SUB Sektor Perhotelan) di Sulawesi Selatan*. (Skripsi). Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Prinsiska, Sari Dewi. 2010. *Peranan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Jember Tahun 2001-2006*. Tesis. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

- Rudi, Badrudin. 2001. *“Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata”*. *Kompak*. No. 3. Hal.1-13.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitanggang, I., R., dan Nachrowi, Djalal, 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia*
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soeroto.1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE-Pers.
- Spilane, James DR. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Medan: Borta Gorat.
- _____, Sadono. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE UI.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko. 1972. *Penngantar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPTE - Universitas Gajah Mada.
- Suroso. 2004. *Ekonomi Produksi*. Bandung: Lubuk Agung.
- Susilo, Fathul Huda Nur. 2015. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Univerisitas Diponegoro.
- Traveloka.com
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang RI. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Vicky hanggara. 2009. *Pengertian Tingkat Hunian Hotel* (<http://vickyhanggara.blog.friendster.com/2009/pengertian-tingkat-hunian-hotel/>), diakses 2 Maret 2010.

Widuri, Hutari Putri. 2015. *Pengaruh Upah Minimum Jumlah Usaha Industri Terhadap Penyerapan Industri Menengah di Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Yoeti, Oka A. 1997. *Ekowisata: Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: P. Pertja.